

Title : Musik Melayu Sebagai Identitas dan Kesenian Rumpun Melayu

Author(s) : Raka Pramudhita Putra Mahardhika

Institution : Universitas Lampung

Category : Article

Topics : Philosophy, Humanities, Culture, Identity, Traditional Music

Musik Melayu Sebagai Identitas dan Kesenian Rumpun Melayu

Oleh

Raka Pramudhita Putra M

A. Latar Belakang

Rumpun Melayu atau Suku Melayu merupakan kelompok etnis atau etnik pribumi Austronesia yang menghuni semenanjung Malaya, Sumatera (Sumatera Utara, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Bangka Belitung, dan sekitarnya), Thailand Selatan, Pantai Selatan Burma(Myanmar), Singapura, Brunei Darussalam, Kalimantan Barat, serta pulau-pulau kecil yang berada di sekitarnya. Kesenian Melayu merupakan ekspresi dari kebudayaan masyarakat Melayu. Di dalam kesenian tersebut terkandung sistem nilai Melayu, yang dijadikan pedoman dan tunjuk ajar dalam berkebudayaan. Kesenian Melayu menjadi bagian yang sistematis dari norma adat. Kesenian Melayu juga mengandung filsafat hidup dan konsep-konsep tentang semua hal dalam budaya, seperti ketuhanan, kosmologi, globalisasi, akulturasi, inovasi, enkulturasi, dan lain-lainnya.

Kesenian Melayu terdiri dari berbagai cabang seni seperti musik, tari, teater, rupa, arsitektur, dan lainnya. Musik melayu merupakan musik tradisional yang khas di wilayah Pantai Timur Sumatera dan Semenanjung Malaysia. Musik melayu didominasi oleh permainan rebana, petikan gambus, pukulan gong dan alunan serunai. Musik melayu dapat kita jumpai di Riau, Palembang, Deli, Aceh, Kalimantan, Brunei Darussalam, maupun di Singapura sampai Malaysia. Dalam sejarah music melayu sendiri, music melayu sangat amat dipengaruhi oleh musik Cina, Portugis, India, Arab dan juga Persia. Pengaruh ini dapat kita lihat dari pengaruh luar dalam seni musik atupun tarian melayu. Pengaruh ini terjadi karena hubungan perdagangan antara kerajaan Melayu Aru yang berpusat di Deli dengan Malaka yang sudah berlangsung sejak abad ke-13.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka terdapat beberapa inti masalah yang dapat dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja ciri dari music melayu ?
2. Apa saja instrument yang digunakan dalam music melayu ?
3. Apakah lagu melayu bertema cinta melulu?

C. Pembahasan

a. Ciri music melayu

Musik melayu selalu dinyanyikan dengan mendayu-dayu. Hal ini membuat para pendengarnya merasa terhibur dan menikmati setiap lagu yang selalu dinyanyikan. Ada beberapa ciri music melayu yang sering dinyanyikan oleh para penyanyinya. Antara lain sebagai berikut :

1. Musik melayu memiliki rentak irama yang meliuk (cengkok) dalam alunan musiknya. Tetapi terkadang, ada yang hanya nyaris datar. Sampai sekarang ini, ciri khas ini masih ada.
2. Syair – syair music Melayu baik yang bertemakan percintaan, persahabatan, maupun yang berhubungan dengan nilai – nilai social memiliki kalimat sanjak yang memiliki nilai kesusastraan .
3. Syair music melayu tidak cengeng
4. Syair lagu melayu membawa pesan moral yang baik.
5. Menggunakan gendang tradisional, alat music membranophone atau rebana berukuran besar yang membawa sentuhan dendang dan melayu.
6. Instrumen yang dominan adalah biola, accordion, dan gong.

b. Instrument(alat music) yang digunakan dalam musik melayu

Musik adalah satu hiburan bagi manusia. Dengan music perasaan menjadi tenang dan damai. Sejak zaman dahulu music sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Tanah melayu adalah salah satu daerah yang memiliki alat music yang unik. Alat music melayu dapat dibedakan menjadi 4 jenis :

1. Aerofons -> alat music tiup

Contoh : seruling bambu, serunai, recorder dan lain sebagainya.

2. Cordofon -> instrumen music yang memiliki senar yang dimainkan dengan cara dipetik.

Contoh : Rebab, kecapi, siter dan lain sebagainya

3. Idiofons -> alat musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran alat musik itu sendiri.

Contoh : gong, angklung, gambang dan lain sebagainya.

4. Membranofons -> alat music yang terbuat dari kulit atau membran yang membentang diatas instrument music yang menghasilkan suara bila dipukul.

Contoh : tambur, genderang, rebana, tifa dan lain sebagainya

c. Lagu melayu bertemakan cinta melulu

Sulit rasanya melepas cinta dari selera musik kita. Ia mampu dirasakan oleh manusia. Berangkat dari alasan ini pula, topik cinta mustahil dipisahkan seutuhnya dengan berkarya. Berkarya adalah ekspresi, dan tentu, menjadi manusia sudah pasti merasakan cinta. Industri musik, di lain tangan, berbeda dengannya. Ia berubah. Perubahan berbagai macam unsur memberikan kita gambaran atas pasar musik arus utama.

Sekarang, hampir sebagian besar band dan musisi yang tersemat stigma negatif karena kebanyakan merilis lagu cinta sudah hampir tidak terdengar lagi. Entah apa sebabnya; bisa saja karena mereka terjerat dalam resep “tren sementara”, jika narasi cinta dan aransemennya adalah sebuah tren, atau bahkan karena masyarakat juga sudah muak dengannya. Mungkin juga keduanya.

Sesungguhnya, budaya (dan budaya pop) akan bergerak dinamis. Atas kebutuhan pasar-selera atau tumbuh dari bawah, masing-masing kasus adalah unik. Jika sudah tidak lagi balada Melayu, mungkin pop akan didominasi oleh girlband, idol group atau boyband, atau dengan sentuhan elektronik, atau dengan paras cantik dan wajah ganteng? Selama industri masih berdenyut, semuanya akan selalu ada.

Jika kalian sempat melalui era “cinta melulu” yang dimaksud oleh ERK, maka mungkin kalian sedikit lega menyikapi pop saat ini. Musik tak lagi stagnan, pop lokal

memiliki banyak jenis yang beragam. Narasi cinta yang dikandung juga dibahas dengan lebih banyak pertimbangan: kecocokan topik dengan aransemen, pemilihan kata, keragaman topik cinta, dan masih banyak lagi. Melihat lagi ke karya ERK, stigma negatif atas pop era 2000-an hadir dari diksi “melulu”. “Melulu” hadir karena cinta terus-menerus dikupas dengan pendekatan seragam. Tidak ada ruang eksplorasi menyebabkan memuncaknya kejenuhan kala itu.

Cinta memang terus terdengar dalam musik, maka sehatnya, musiknya sebisa mungkin dibuat tidak stagnan. Hadirkan ragam, beri bumbu baru, putarbalikkan skema komposisi, eksperimentasi bunyi, berkolaborasi, rendisi ulang karya besar; banyak cara mensiasati terperangkap dalam lubang “cinta melulu”.

D. Kesimpulan

Dari pembahasan rumusan masalah diatas, maka dapat kita tarik kesimpulan. Musik melayu memiliki ciri khas dan instrument tersendiri bagi pendengarnya. Hal ini disebabkan oleh pengaruh bangsa asing yang datang ke Melayu seperti musik Cina, Portugis, India, Arab dan juga Persia. Kemudian lagu melayu pada tahun 2000an hamper seluruhnya bertemakan cinta. Oleh karena itu band music asal Indonesia yang bernama “Efek Rumah Kaca” mengkritik hal tersebut dalam lagunya yang berjudul “Cinta Melulu” . Terbukti, meski masih banyak lagu cinta yang mengudara sekarang, tak lagi ia terkena kritik pedas seperti apa yang dilepas ERK.

Hal ini, secara tidak langsung, mengindikasikan narasi cinta yang dikemas dengan pendekatan yang tidak membosankan. Setidaknya, akan selalu ada penerus lagu “Cinta Melulu” yang siap menegur kala kesegaran sudah menjadi kebutuhan. Karena sejatinya, apapun narasi yang diangkat dalam sebuah lagu, kejujuran sang musisi tetap menjadi nomor satu.

Daftar Pustaka :

Zain, S. M. (2003). Penyebaran orang rumpun Melayu pra-Islam dan perkembangan tulisan bahasa Melayu. *Sari*, 21, 129-149.

Sunaryo, J. (2008) MUSIK DANGDUT, *Suatu kajian sejarah dan analisis teori musik*, Bina Musik Remaja

Fadlin. (1988) *Studi Deskriptif Konstruksi dan Dasar-dasar Pola Ritem Gendang Melayu Sumatera Utara*, skripsi Universitas Sumatera Utara.

Martavita, R. Yusuf, W. (2008) *Perannya Dalam Kebudayaan Musik Melayu di Sumatera Utara*, skripsi Universitas Sumatera Utara 2008

Efek, R,K. (2008) Lagu Cinta Melulu.